

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara Agraris yang nampaknya masih menghadapi permasalahan ekonomi dalam sektor pertanian. Sektor pertanian sangat berpengaruh bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah di perdesaan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi unggulan di Indonesia. Salah satu sektor pertanian yang telah lama dikenal oleh pasar internasional dan dunia adalah subsektor perkebunan khususnya tanaman teh yang banyak diminati oleh para negara pengimpor sektor perkebunan dunia. Indonesia merupakan salah satu negara produsen sekaligus eksportir utama teh dunia. Komoditi teh dari Indonesia ini diekspor ke 128 negara.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian 2010-2014 menetapkan beberapa komoditas perkebunan sebagai komoditas unggulan nasional. Salah satu komoditas unggulan yang berasal dari subsektor perkebunan adalah teh. Komoditas teh merupakan salah satu dari beberapa komoditas ekspor yang turut memberikan kontribusi cukup besar dalam menghasilkan devisa negara. Pada tahun 2011, komoditas ini berhasil menyumbang sebesar 124,8 juta US\$ (BPS, 2012). Selain dapat meningkatkan devisa sektor perkebunan juga bisa menjadi jawaban untuk menanggulangi masalah tingginya tingkat pengangguran. Melihat besarnya kontribusi yang dihasilkan komoditas ini,

maka menjadi sangat penting untuk menjaga agar komoditas teh ini dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan BUMN yang bergerak pada sektor perkebunan dengan kegiatan usaha meliputi pembudidayaan tanaman, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penjualan komoditi perkebunan. Komoditi utama PT Perkebunan Nusantara VIII adalah Teh, Karet, Kelapa Sawit, dan Kina serta pengembangan buah-buahan yang di mulai pada tahun 2012.

PT Perkebunan Nusantara VIII mengelola 41 kebun dan 2 unit Non Kebun yaitu Agrowisata dan Industri Hilir Teh (IHT) yang tersebar di 11 kabupaten/kota di Jawa Barat dan 2 kabupaten di Propinsi Banten, dengan Komoditi :

1. Komoditi :

Teh : Teh Orthodox dan Teh CTC

Karet : RSS, TPC, Lateks Pekat, SIR

Kelapa Sawit : Crude Palm Oil (CPO), Kernel.

Aneka Tanaman : Buah-Buahan, Kayu

2. Hasil Industri Hilir :

Teh Celup, Teh Seduh, Instant Tea dengan Label/Merk WALINI, Goalpara, dan Aneka Buah

3. Jasa :

Jasa Agrowisata

Konsep diri mencakup harga diri, dan gambaran diri seseorang. Konsep diri yang positif akan memungkinkan seseorang untuk bisa bertahap menghadapi masalah yang mungkin saja muncul. Selain itu akan membawa dampak positif pula pada orang lain disekitarnya. Sebaliknya konsep diri yang negatif adalah merupakan penilaian yang negatif mengenai diri sendiri. Efek dari konsep diri yang negatif ini akan mempengaruhi baik itu hubungan interpersonal maupun fungsi mental lainnya. Begitu pentingnya konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang di lingkungannya sehingga diharapkan seseorang dapat mempunyai penilaian yang positif mengenai dirinya. Sumber <http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-rika%20eliana.pdf>

Konsep diri yang positif sangat diperlukan bagi setiap orang karena dengan memiliki konsep diri positif tentu seseorang tersebut dapat menjalani kehidupan sehari-harinya dengan perilaku yang positif sehingga segala kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, begitu juga bagi karyawan perempuan pemetik teh yang dimana agar kebutuhan dasarnya terpenuhi dibutuhkan konsep diri positif yang harus ditanamkan dalam dirinya agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Ibu Rumah Tangga dari kalangan bawah relatif tidak memiliki pendidikan dan keahlian, kondisi ini mendorong mereka suka tidak suka, langsung maupun tidak ikut terlibat memikul tanggung jawab kebutuhan keluarga. Perempuan yang bekerja akan memperoleh penghasilan, yang berarti perempuan itu mempunyai sumber pendapatan. Dengan adanya sumber pendapatan tidak saja mereka akan lebih memiliki keleluasaan dalam

pengelolaan pengeluaran pribadinya, tetapi juga akan dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Ibu rumah tangga pemetik teh mempunyai potensi sebagai tenaga kerja untuk mendapatkan nafkah bagi kelangsungan hidup keluarganya. Ibu rumah tangga tersebut berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Sumber <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisep/article/view/712>

Keluarga pemetik teh tingkat ekonominya masih tergolong rendah, karena masyarakat yang bekerja sebagai pemetik teh belum mampu untuk mencukupi biaya hidup sehari-hari. Karyawan pemetik teh bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Para karyawan perempuan pemetik teh banyak mengorbankan keluarganya, seperti harus meninggalkan anak mereka di pagi hari yang harus berangkat sekolah, hal ini dilakukan oleh mereka yang masih mempunyai anak bersekolah dan menunda pekerjaan rumah, pekerjaan rumah dilakukan pada saat pulang dari kebun. Mereka melakukan tugas rumah setelah menyelesaikan pekerjaan di kebun. Ketidacukupan ekonomi yang dirasakan, membuat seorang wanita juga ikut dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Perempuan membantu perekonomian keluarga karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Perempuan dari keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja

sebagai penambah penghasilan keluarga dalam upaya mencapai hidup sejahtera.

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pemetik teh masih kecil terhadap pendapatan keluarga, namun dengan adanya ibu rumah tangga ikut bekerja sebagai pemetik teh akan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Konsep diri yang positif dalam diri seseorang akan membuat seseorang tersebut menjadi pribadi yang mudah berubah dan mudah mengembangkan cara hidup yang positif sehingga mudah dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : “Studi untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dan yang memerlukan pelayanan sosial” (Soehartono, 2011: 16). Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan profesi pekerjaan sosial, melalui sumbangan pemikiran tentang “Hubungan Konsep Diri Karyawan Perempuan Pemetik Teh Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasarnya Di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah pokok penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep diri karyawan perempuan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar karyawan perempuan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan?

3. Bagaimana hubungan konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang Hubungan konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep diri karyawan perempuan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar karyawan perempuan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan hubungan konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhannya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan memanfaatkan hubungan konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhannya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah keadaan dimana seseorang terpenuhi segala sesuatunya. Bahkan para perempuan yang turut bekerja sebagai pemetik teh tidak semata-mata sekedar memetik teh saja tetapi semua itu dilakukan untuk mensejahterakan kehidupannya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Friedlander (Fahrudin, 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Berdasarkan definisi di atas, kesejahteraan sosial berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh karyawan perempuan pemetik teh yang dimana masalah tersebut merupakan peningkatan diri individu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta mencapai peningkatan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Masalah kemiskinan merupakan suatu fenomena masalah sosial, fenomena ini merupakan suatu kondisi masalah yang tidak diinginkan oleh semua orang, yang dimana masalah adalah sumber penghambat bagi seseorang untuk memenuhi kesejahteraan sosial. Berdasarkan studi SMERU, Suharto (2013:16) menunjukkan sembilan kriteria yang menandai kemiskinan :

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar pangan, sandang dan papan);
2. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental;
3. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil);
4. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan keterampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik, air);
5. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan aset), maupun massal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum);
6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan;
7. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)
8. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari negara dan masyarakat);
9. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

Masalah sosial diartikan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat, kondisi yang tidak diinginkan tersebut

merupakan suatu keadaan yang dirasa tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku, serta dapat menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian fisik maupun nonfisik.

Menurut Horton dan Leslie (Suharto, 2010:83) masalah sosial adalah : “Suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif”. Dapat disimpulkan masalah sosial merupakan kondisi atau situasi yang dirasa oleh banyak orang dimana harapan dan kenyataan tidak sesuai.

Masalah yang di hadapi oleh seseorang tentunya berbeda-beda tergantung dari hal apa yang dirasakan oleh orang tersebut. Adanya masalah sangat tidak diinginkan bagi setiap manusia karena dapat menimbulkan efek negatif bagi orang yang memiliki masalah. Pekerja sosial berperan penting dalam membantu memecahkan masalah. Berikut definisi pekerja sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat (Fahrudin, 2012:60) :

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini.

Pekerja sosial memiliki fokus membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Seperti karyawan perempuan pemetik teh, mereka bekerja sebagai pemetik teh untuk membantu meningkatkan biaya hidup sehari-hari agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

Menurut Hasibuan (2002:20) karyawan adalah setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam bentuk tenaga)

dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya telah ditentukan.

Definisi konsep diri menurut Burn (Eddy, 1993:4) sebagai berikut :
“Konsep diri adalah salah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa yang kita inginkan”. Dimensi konsep diri terbagi dalam tiga bagian yaitu dimensi pengetahuan, dimensi harapan, dan dimensi penilaian. Dimensi pengetahuan merupakan apa yang kita ketahui dalam diri sendiri, atau penjelasan dari siapa saya, yang akan memberikan gambaran tentang diri, gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri, yang merupakan kesimpulan dari diri kita dalam berbagai peranan yang kita pegang, pandangan kita tentang keperibadian yang dirasakan pada diri kita dan pandangan tentang sikap yang ada pada diri kita.

Dimensi kedua dari konsep diri yaitu dimensi harapan merupakan suatu pandangan mengenai apa yang diri cita-citakan dimasa yang akan datang, harapan dari diri merupakan dorongan untuk melakukan dan pengharapan pada masa yang akan datang. Dimensi ketiga dari konsep diri yaitu dimensi penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian tentang diri kita sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran yang kita berikan kepada diri sendiri, dalam penilaian tentang diri sendiri harus mempunyai satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Ketika kita memberikan pandangan positif tentang diri kita maka perilaku yang dihasilkan akan berupa perilaku positif, seperti mempunyai sifat pantang menyerah dalam menjalani kehidupan demi masa depan yang lebih baik, selalu

berusaha untuk bekerja dengan kemampuan yang dimiliki, tentunya hal tersebut dapat membantu menumbuhkan konsep diri yang sangat baik yang harus ditanam dalam diri seseorang khususnya bagi para karyawan perempuan pemetik teh. Konsep diri yang sehat menghasilkan perasaan positif dalam diri. Orang yang merasa positif tentang dirinya akan mudah berubah, mudah mengenali kebutuhan dan mengembangkan cara hidup yang sehat, sehingga mudah memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan merupakan suatu yang harus diupayakan oleh semua manusia, karena dengan memenuhi kebutuhan tersebut maka akan memberikan kesejahteraan pada dirinya. Definisi kebutuhan dasar menurut Hidayat (2014:8) sebagai berikut :

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan setiap manusia pada dasarnya sangat membutuhkan terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan psikologisnya untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam mencapai standar hidup dan kesejahteraan yang lebih baik, dikarenakan setiap kebutuhan di anggap sangat penting dalam suatu kehidupan. Namun jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka individu atau kelompok tersebut akan mengalami sebuah masalah.

1.5 Hipotesis

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

Hipotesis Utama :

H0 : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

H1 : Terdapat hubungan antara konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

Adapun sub-sub hipotesisnya sebagai berikut :

1. H0 : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan fisiologisnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

H1 : Terdapat hubungan antara konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan fisiologisnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

2. H0 : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan psikologisnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

H1 : Terdapat hubungan antara konsep diri karyawan perempuan pemetik teh dengan pemenuhan kebutuhan psikologisnya di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Karyawan adalah setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam bentuk tenaga) dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya telah ditentukan. (Hasibuan, (2002:20))
2. Konsep diri adalah salah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa yang kita inginkan. (Burns, (1993:4))
3. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. (Hidayat, (2014:8))

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Variabel X : Konsep Diri	1. Pendapat terhadap diri sendiri	1. Motivasi	1. Lama bekerja 2. Target yang dicapai sehari 3. Dukungan keluarga
		2. Emosi	4. Menghargai pekerjaan 5. Menghargai rekan kerja
	2. Harapan	1. Keselamatan Kerja	6. Bekerja menggunakan masker 7. Bekerja menggunakan sarung tangan 8. Bekerja menggunakan alat

Variabel Y : Pemenuhan Kebutuhan Dasar	1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	2. Cita-cita Diri	9. Bekerja menggunakan sepatu <i>boots</i> 10. Bekerja menggunakan topi caping 11. Pendidikan anak 12. Mensejahterakan keluarga
		1. Kebutuhan Sandang	13. Jumlah pakaian 14. Membeli pakaian dalam setahun
		2. Kebutuhan Pangan	15. Kemampuan membeli beras dalam sebulan (kg) 16. Kemampuan membeli daging dalam sebulan (kg) 17. Kemampuan membeli ikan dalam seminggu (ekor) 18. Kemampuan membeli telur dalam seminggu (kg) 19. Kemampuan membeli sayur dalam sebulan (kg)
		3. Kebutuhan Papan	20. Ukuran tempat tinggal 21. Kebersihan rumah 22. Lantai rumah 23. Dinding rumah 24. Jumlah ventilasi 25. Memiliki MCK 26. Kelayakan kamar mandi 27. Kualitas air untuk MCK
	2. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis	1. Rasa Aman	28. Frekuensi penggunaan jaminan kesehatan untuk diri sendiri 29. Frekuensi penggunaan jaminan kesehatan untuk keluarga 30. Frekuensi tunjangan kesehatan

		2. Harga Diri	31. Hubungan dengan rekan kerja 32. Pengakuan atas pekerjaan 33. Kebanggaan sebagai pemetik teh
--	--	---------------	---

1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bersifat deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian, berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis, serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1.7.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Soehartono (2011:57) populasi merupakan “Jumlah keseluruhan unit analisis” sedangkan Sampel adalah “Bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Cara pengambilan sampel atau teknik sampling dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan tipe teknik *Simple Random Sampling*. Seperti yang ditulis menurut Soehartono (2011:60), yaitu : “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak hingga dapat dilakukan dengan cara undian”.

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi perempuan pemetik teh, yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 51 karyawan pemetik teh, dengan sampel yang diambil 65% sehingga jumlah responden sebanyak 33 karyawan pemetik teh. Kategori yang diambil adalah karyawan perempuan pemetik teh.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Studi Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

- 1) Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
- 2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan.

- 3) Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, yaitu karyawan perempuan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cikalong Wetan hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

1.7.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat.

Pengertian Skala Ordinal menurut Suhartono (2011:76), menyatakan bahwa :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Linkert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2

- e. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

1.7.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah kedalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (r_s).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing- masing variabel.
- b. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
- c. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
- d. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui $\sum di^2$).
- e. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

- a. Jika terdapat angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

T_x dan T_y berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk T_x dan T_y sebagai berikut :

$$T_x = \frac{t^3 x - tx}{12} \quad T_y = \frac{t^3 y - ty}{12}$$

- b. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
- c. Jika tabel < t hitung maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikawasan PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Panglejar Cicalong Wetan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial.
2. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.

1.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama tujuh bulan terhitung sejak bulan Oktober 2017 sampai Mei 2018, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2017-2018						
		Okt	Nov	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Tahap Pra Lapangan								
1	Penjajakan							
2	Studi Literatur							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Pedoman Wawancara							
Tahap Pekerjaan Lapangan								
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan dan Analisis Data							
Tahap Penyusunan Laporan Akhir								
8	Bimbingan Penulisan							
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir							
10	Sidang Laporan Akhir							

Sumber : Literatur, 2018